

PERAN KONTROL ORANG TUA DALAM PROSES BELAJAR DARING DI ERA PANDEMI COVID-19

Johannes Hutabarat¹, Ista Uli Marina Aritonang², Gomgom Purba³

Program Studi Pendidikan Agama Kristen¹²³

Email: johannes@st3b.ac.id¹, ista.uli80@gmail.com², gomgom@st3b.ac.id³

Abstract

System learning in the network is learning that is done online with internet devices, using learning applications and social networks. Learning from home even though students' understanding is different has actually been implemented in various schools during the pandemic. Learning from home is a deliberate, conscious, planned, and directed process to improve the competence of students by taking the location of learning at home. During the online learning process, students get directions, guidelines, and study schedules from each of their educators at school, and can play a control role in the learning process by parents at home. The study schedule is the same as learning activities during the face-to-face learning period at school. The role of parental control in learning at home is important for elementary school students who are not yet capable of running online-based internet devices. Tabgha Christian Elementary School Batam under the auspices of the Indonesian Love Community Foundation was established by the leader of the Bethel Church of Indonesia, the Tabgha congregation, having its address at Komplek Cetre Park Block III number 3 Simpang Kara Batam Center who also together with the Tabgha Batam Theological College took part in the implementation of online learning in Batam. pandemic era for students. This is done to assist the central and regional governments in preventing the community from being affected by the COVID-19 virus during the learning process

Keywords: parental, control, online learning, student

Abstrak

Pembelajaran sistem dalam jaringan adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan perangkat internet, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Belajar dari rumah meskipun pemahaman siswa sudah beda ternyata sudah dilaksanakan diberbagai sekolah dimasa pandemi. Belajar dari rumah merupakan sebuah proses yang disengaja, disadari, direncanakan, dan diarahkan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dengan mengambil lokasi belajar di rumah. Selama proses pembelajaran daring berlangsung, anak didik mendapatkan arahan, panduan, dan jadwal belajar dari setiap tenaga pendidiknya di sekolah, dapat peran kontrol dalam proses pembelajaran oleh orangtua di rumah. Jadwal belajar sama seperti kegiatan belajar selama masa pembelajaran tatap muka berlangsung di sekolah. Peran kontrol orangtua dalam belajar dirumah penting dilakukan bagi siswa sekolah dasar yang belum mumpuni dalam menjalankan perangkat internet berbasis online. Sekolah Dasar Kristen Tabgha Batam di bawah naungan Yayasan Komunitas Kasih Indonesia didirikan oleh pemimpin Gereja Bethel Indonesia jemaat tabgha yang beralamat di Komplek Cetre Park Blok III nomor 3 Simpang Kara Batam Center yang juga bersama Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam turut ambil bagian dalam pelaksanaan belajar daring di era pandemi kepada siswanya. Hal ini dilakukan untuk membantu pemerintah pusat dan daerah dalam mencegah masyarakat supaya tidak terdampak virus covid 19 selama proses belajar berlangsung.

Kata Kunci: kontrol, orangtua, daring, siswa

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Corona pada sejak awal tahun 2020 menjadikan tahun tersebut berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Membuat pengalaman yang suram bagi bangsa Indonesia khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya, di mana menjadi suatu pengalaman yang

spesial yang tidak bisa dilupakan begitu saja. Corona Virus Disease (*Covid-19*) pertama kali di identifikasi pada Desember 2019 yang menyerang seorang pedagang di Pasar Huanan, Wuhan, China ("Asal-Usul Covid-19 Mungkin Tidak Akan Pernah Diketahui, Kata Badan Intelijen AS," n.d.)

Dalam waktu singkat virus ini

mampu menyebar di seluruh kota bahkan dunia. (Anies 2020) Penyebaran *COVID-19* di dunia membutuhkan respon kebijakan yang cepat oleh tiap-tiap negara di dunia khususnya Indonesia. Pemerintah Indonesia menetapkan banyak kebijakan mengenai pembatasan sosial seperti kebijakan bersekolah dari rumah (*school form home*). Seluruh aktivitas dilakukan di rumah melalui sistem dalam jaringan (daring) dunia pendidikan atau dunia pekerjaan.

Proses pembelajaran yang sebelumnya terjadi di sekolah, dimana guru memberikan secara utuh materi pembelajaran di sekolah dan anak mendapatkan materi pembelajaran secara langsung dan utuh dari guru. Pembelajaran langsung memiliki fungsi secara tidak langsung membuat anak harus belajar. Guru bisa langsung memperhatikan tidak tanduk anak selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara sistem. (Gilang 2020b) Anak-anak tidak bisa lagi bermain bersama pada saat jam istirahat berlangsung. Belajar dari rumah pemahaman sudah beda, sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dengan mengambil lokasi belajar di rumah. (Sudarma 2021)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang "Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (*Covid-19*)" bahwa penerapan belajar dari rumah bukan berarti guru hanya memberikan tugas kepada siswa namun ikut berkomunikasi dengan orang tua untuk membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kebijakan tersebut tentunya mempengaruhi sistem pembelajaran di sekolah serta kebiasaan belajar anak-anak di sekolah. Tingkat kesulitan anak dalam melaksanakan belajar secara daring berbeda-beda apalagi anak Sekolah Dasar masih lebih membutuhkan pendampingan dari orang tua dibandingkan anak Sekolah Menengah Pertama atau Atas. Tingkat kemampuan, kemandirian dan pemahaman anak masih rendah. (Gilang

2020a)

Tanpa pengawasan atau peran kontrol dari orang tua selama belajar daring maka timbul ketidakseriusan anak dalam belajar. Mereka akan cenderung bermain dan tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan guru melalui daring. Tanpa pengontrolan dari orang tua, anak-anak akan lupa belajar dan lupa akan tugas-tugas yang diberikan guru karena tidak semua anak mempunyai sifat kemandirian.

Pendidik pertama yang diperoleh anak yaitu orang tua. Orang tua adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. (Shochib 1998)

Keterlibatan orang tua diperlukan dalam proses pembelajaran daring, dapat dalam bentuk pengontrolan dengan cara keterlibatan, fokus, konsisten dan menguat serta memberi solusi kepada anak. Bukan berarti orang tua mengerjakan semua tugas anak yang diberikan guru. Ada orang tua yang mempunyai waktu luang yang bisa mengontrol anak dalam belajar sehingga semua tugas anak bisa dikerjakan dengan baik sehingga nilai akademik anak bagus.

Sekolah Dasar masih membutuhkan pendampingan orang tua saat pembelajaran daring dikarenakan tingkat pemahaman, kemampuan dan kemandirian anak kelas tiga masih rendah. Sekolah Dasar Kristen Tabgha Batam yang merupakan salah satu SD Kristen favorit di kota Batam dan telah banyak melahirkan prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik. (Puput, n.d.)

METODE PENELITIAN

Pertama, penulisan ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan cara menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia untuk mendapatkan gambaran kompleks, baik dari pandangan responden maupun situasi yang alami

Kedua, penulis menggunakan studi literature yang berhubungan dengan belajar daring dan peran orang tua dalam mengontrol anak-anaknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Belajar Di Era Pandemi

1. Pengertian Proses Belajar Daring

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.

Pembelajaran daring merupakan sebuah program yang penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok dengan target yang luas. Daring atau *Internet Learning* merupakan akronim dari dalam jaringan yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. (Y. Bilfaqih dan M.N. Qomarudin 2015)

Menurut Chauhan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. (Anwar Hafid 2013) Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi seseorang yang terjadi disuatu tempat sehingga menghasilkan suatu perubahan terhadap dirinya dari hal yang tidak diketahui menjadi tahu.

Media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana

komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa, (M 2012) pembelajaran *e-learning*, dapat menggunakan pembelajaran multimedia. (Hamzah B Uno 2011)

Menurut pendapat Meidawati, pembelajaran daring memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. (Albert Efendi Pohan 2020a)

Secara umum, pembelajaran daring mempunyai kegunaan-kegunaan media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan pengalaman yang dimiliki. Ketersediaan buku dan bacaan lain, kesempatan bepergian dan sebagainya adalah faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak. (Belawati 2019)

Media memberikan kesempatan untuk belajar mandiri, pada tempat, waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri. Media meningkatkan kemampuan keterbacaan baru (*new literacy*) yaitu kemampuan untuk membedakan dan menafsirkan objek, tindakan, dan lambang yang tampak, baik yang dialami maupun buatan manusia yang terdapat dalam lingkungan. Media mampu meningkatkan efek sosialisasi, yaitu dengan meningkatkan kesadaran akan dunia sekitar. Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri siswa maupun guru. Perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. (Donni Juni Priansa 2019)

2. Manfaat Proses Belajar Daring

Pada era globalisasi kemajuan teknologi memiliki dampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Penggunaan media pembelajaran yang beraneka ragam dan siswa tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru tetapi bisa mencari materi yang lebih luas melalui manfaat teknologi internet. (Albert Efendi Pohan 2020b)

Menurut pendapat Bilfaqih, manfaat pembelajaran daring sebagai berikut yaitu meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan, memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran, meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan, menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui manfaat sumber daya bersama. (Yusuf Bilfaqih 2015)

Pembelajaran daring juga dapat melatih, membentuk dan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran secara luring dan daring :

A. Jarak Dalam Praktek Pembelajaran

Pembelajaran secara daring tidak ada kebutuhan fisik seperti ruang kelas. Guru dan murid dipermudah karena bisa belajar dan mengajar di mana saja dan kapan saja meskipun dalam jarak yang jauh. Pembelajaran secara tatap muka membutuhkan ruang kelas secara fisik. Guru dan murid harus bertemu, bertatap muka di tempat dan waktu yang sama. Artinya jarak harus dekat demi untuk menumbuhkan ilmu, etika dan psikologis murid dan guru. (Ahmad Rohani 2004)

B. Waktu pembelajaran

Pembelajaran secara daring bagi murid lebih luwes dan dinamis mengatur waktu. Murid dapat belajar kapan saja. Tentu saja hal tersebut bisa menguntungkan bagi murid yang tidak memungkinkan dan tidak punya banyak waktu untuk datang ke kelas secara fisik. Pembelajaran secara tatap muka dalam pembelajaran dibutuhkan berkumpul dalam waktu yang sama. Guru dan murid harus hadir dalam ruang kelas pada waktu yang sama. Otomatis dibutuhkan kedisiplinan mengikuti pembelajaran di kelas.

C. Kemandirian dalam pembelajaran

Pembelajaran secara daring: pembelajaran daring atau sistem online internet membuat para murid untuk belajar mandiri. Murid dapat mengatur sendiri dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Pembelajaran secara tatap muka kemandirian pada kelas tradisional masih kurang jika dibandingkan kelas daring. Belajar pada kelas tradisional cukup mengikat. Murid kadang harus dipaksa guru untuk memperhatikan dan fokus pelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran untuk belajar dan memperoleh ilmu.

D. Standarisasi materi pembelajaran

Pembelajaran secara daring sampai saat ini pembelajaran secara daring di negara kita belum ada standar atau kurikulum yang baku untuk materi yang diberikan kepada para pelajar. Pun demikian secara rata-rata universitas yang menawarkan kuliah online, belum pasti dalam hal jaminan mutu kualitas atau akreditasi untuk kuliah Untuk pembelajaran secara tradisional, tatap muka terutama di sekolah jelas sudah ada kurikulum dan akreditasi untuk menjamin mutu dan standar materi ajar. Untuk para pengajarnya pun ada standar dan sertifikasi, sehingga lebih ada jaminan untuk ketrampilan dan kapasitasnya sebagai pendidik. (Dewi Salma P 2008)

E.Fokus atau tidak fokus

Pembelajaran secara daring seringkali murid diberikan tugas lewat *handphone* dalam aplikasi media kebanyakan tidak fokus mengerjakan. Mereka disaat bersamaan *chatting* dengan lainnya atau sejenisnya. Pembelajaran secara tradisional, tatap muka murid fokus mengerjakan tugas karena di dampingi guru dan mengerjakannya tanpa gangguan alat komunikasi lainnya. Juga aturan standar di kelas membantu murid fokus pembelajaran.

3. Macam-Macam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah program yang penggunaan kelas pembelajarannya di dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang sangat luas dan massif. Dengan penggunaan jaringan tersebut, kegiatan pembelajaran bisa dilakukan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Kegiatan

pembeajaran daring sangat bisa dilaksanakan dan di ikuti secara berbayar maupun gratis. Adapun macam-macam jenis pembelajaran daring sebagai berikut:

3.1. Metode *E-Learning*

Sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. *E-Learning* juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. E-Learning merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun. (Sri Gusty 2020)

3.2. *Mobile Learning*

Merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran *mobile learning* ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para siswa masih banyak yang menggunakan laptop atau buku manual untuk menunjang pelajaran pembelajaran disekolah.

Dengan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran akan menyulitkan siswa membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat *mobile learning* yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform Android.

3.3. Metode *Quantum Learning*

Yaitu kiat, petunjuk strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Quantum Learning merupakan

suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini yang mencakup unsur-unsur untuk belajar yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam metode pembelajaran daring yaitu ada metode *e-learning*, *mobile learning* dan metode quantum learning tergantung metode pembelajaran daring yang akan digunakan oleh guru. Adapun strategi dalam menjalankan hal tersebut adalah:

- A. Strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)
- B. Strategi pembelajaran tidak langsung (*Indirect Instruction*)
- C. Strategi pembelajaran interaktif (*Interactive Instruction*)
- D. Strategi pembelajaran empirik (*Experiential*)
- E Strategi pembelajaran mandiri. (Majid 2017)

4. Strategi Pembelajaran Daring

a. Strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung adalah suatu strategi yang berpusat pada gurunya yang paling tinggi dan paling sering di gunakan. Pada strategi ini di dalamnya termasuk metode ceramah, metode pertanyaan, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, melalui metode demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung lebih efektif di gunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan secara bertahap.

b. Strategi pembelajaran tidak langsung (*Indirect Instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi yang memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam strategi pembelajaran

tidak langsung guru beralih peran dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal (*resource person*)

c. Strategi pembelajaran interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merupakan sebuah strategi yang dapat dikembangkan dalam waktu rentang pengelompokan dan metode – metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok dan kerja sama siswa secara berpasangan.

d. Strategi pembelajaran empirik (*Experiential*)

Strategi pembelajaran empirik merupakan sebuah strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman pada proses belajar dan hasil belajar.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Strategi pembelajaran mandiri berfokus pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Strategi pembelajaran mandiri juga bisa dilakukan dengan teman, kelompok kecil dan orang tua

4. Tantangan Proses Belajar Daring Di Era Pandemi

Metode pembelajaran daring merupakan sebuah perencanaan dan prosedur atau langkah langkah kegiatan pembelajaran seperti pemilihan cara, penilaian dan cara menyampaikan materi yang akan di gunakan saat mengajar. Metode pembelajaran di anggap sebagai suatu proses prosedur atau proses yang bersifat teratur. (Sanjaya 2017) Saat melakukan sebuah proses pembelajaran guru harus tepat dalam pemilihan metode mengajar dan harus tepat dalam penggunaannya. Dengan penggunaan metode dalam pembelajaran bertujuan agar pelajaran dapat di serap, di pahami dan di manfaatkan oleh peserta dengan baik.

Peran Kontrol Orang Tua

1. Pengertian Peran Kontrol Orang Tua

Masa emas anak adalah usia 0-8 tahun. Usia dini adalah waktunya anak-anak mengalami perkembangan secara motorik, kognitif, emosi, bahasa, dan sosial adalah suatu hal yang menakutkan untuk orang tua. (S 2020) Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan segala aspek perkembangan pada anak usia dini. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal, dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya, kasih sayang terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. (Purwanto 2009)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* 1990) Selanjutnya A.H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mulai pertama oleh putra putrinya”. Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”. (Arifin 1987)

Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial. Orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya begitu juga dalam hal pengetahuan baik yang bersifat umum atau khusus sangat diperhatikan. Peran orang tua sangat dipengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukannya yang dialami oleh orang tua itu sendiri. (Purwanto 2009)

Secara Etimologi dalam kamus modern “peran” berarti: sesuatu yang menjadi kegiatan atau memegang pimpinan yang utama, peran, memerankan, memainkan sesuatu, peran lakon, bagian utama. (Purwadarminta 1997)

Hamalik menyatakan bahwa peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu". (Hamalik 2011) Dengan kata lain, peran menunjuk pada perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Pentingnya peranan adalah bahwa hal itu mengatur perikelakuan seseorang atau lembaga dan juga menyebabkan seseorang atau lembaga pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga orang atau lembaga yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perikelakuan sendiri dengan perikelakuan orang-orang sekelompoknya. Peranan tersebut diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi tepatnya adalah bahwa seseorang (lembaga) menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Kontrol adalah pengawasan, pengendalian. (Untara 2014) Mendidik anak perlu pengasuhan yang benar yang memerlukan kontrol untuk melaksanakan tugas – tugas perkembangan menuju kedewasaan. Menurut Lestari peran kontrol orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak". (Lestari 2012)

Pengontrolan yang bisa dikomunikasikan bersama anak dengan baik karena menjadi orang tua berarti mengajar anak untuk patuh, (Smiley 2008) tidak terlepas dari pengertian keluarga, bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

2. Peran Kontrol Orang Tua Dalam Pendidikan

Peran kontrol orang tua dalam keluarga sangat penting terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering dijumpai

anak. Lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing dan memberikan contoh yang baik pada anak. Keluarga merupakan ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah dan pondasi utama dalam pendidikan selanjutnya". Suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial. Peran kontrol kepada anak – anak sangat penting tapi kehangatan dalam menjalankan peran kontrol tersebut sangat penting, jangan sampai orang tua menyesal dikemudian hari.

Dalam kehidupan modern sekarang ini terlihat adanya orang tua yang begitu memperhatikan perannya masing-masing salah satunya dengan meningkatkan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sikap dan perilaku orang tua akan ditiru dan dijadikan bekal dalam perilaku anak. Peran keluarga sebagai berikut: "1) ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, serta sebagai kepala keluarga; 2) (Arifin 1992) ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya; 3) anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya". Tirtarahardja menyimpulkan bahwa "peran orang tua dalam keluarga sebagai panutan, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh. (Umar 2005) Fungsi keluarga terdiri dari fungsi sosialisasi anak, fungsi afeksi, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi rekreatif, fungsi ekonomis, dan fungsi status sosial". Fungsi keluarga terdiri dari fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi sosialisasi anak, dan fungsi rekreatif. Sejalan dengan peranan orang tua ini, Soelaeman mengemukakan delapan fungsi keluarga yang harus dilakukan oleh orang tua, yang intinya adalah sebagai berikut.

2.1. Fungsi Edukasi

Fungsi Edukasi adalah fungsi

keluarga yang berkaitan dengan masalah pendidikan anak pada khususnya serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya saja, melainkan menyangkut penentuan dan penguatan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahannya dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaannya, penyediaan dana dan sarannya, pengayaan wawasannya dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan upaya pendidikan itu. (Soelaeman 1994)

2.2. Fungsi Sosialisasi

Fungsi Sosialisasi berkaitan dengan mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam melaksanakan fungsi ini, keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial sehingga kehidupan di sekitarnya dapat dimengerti oleh anak, dan pada gilirannya anak dapat berpikir dan berbuat positif di dalam dan terhadap lingkungannya. Lingkungan yang mendukung sosialisasi anak antara lain ialah tersedianya lembaga-lembaga dan sarana pendidikan serta keagamaan.

2.3. Fungsi Proteksi

Fungsi Proteksi (perlindungan) dalam keluarga ialah untuk menjaga dan memelihara anak serta anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang mungkin timbul, baik dari dalam maupun dari luar kehidupan keluarga. Anak – anak membutuhkan orang tua yang dapat dijadikan sebagai tempat bergantung. (D.Meier 2004) Fungsi ini pun adalah untuk menangkali pengaruh kehidupan yang sesat pada saat sekarang dan pada masa yang akan datang, sehingga kehidupan harmonis keluarga dapat terjaga.

2.4. Fungsi Afeksi

Fungsi Afeksi ialah di dalam komunitasnya dengan orang tua maupun dengan lingkungannya anak tidak saja menggunakan mata dan telinga akan tetapi juga dengan perasaannya. Oleh karena itu

dalam pelaksanaannya harus diwarnai oleh kasih sayang secara hasrat yang terpancar dari seluruh gerakan maupun mimik serta perbuatan atau lebih jelasnya bahwa dalam pelaksanaannya adalah bahasa yang diiringi dengan mimik wajah yang serasi dan senada. Fungsi afeksi lebih banyak menggunakan suasana kejiwaan dari orang tua.

2.5. Fungsi Religius

Fungsi religius berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan anak serta anggota keluarga lainnya mengenai kaidah-kaidah agama dan perilaku keagamaan. Masa anak – anak sekolah belajar tentang Tuhan yang akan memberikan hadiah ketika mereka berperilaku sesuai dengan kehendakNya dan sebaliknya jika tidak melakukan yang sesuai dengan kehendak Tuhan maka ada sanksi yang diberikan orang tua. (Indahyani 2014a) Fungsi ini mengharuskan orang tua, sebagai seorang tokoh inti panutan dalam keluarga, untuk menciptakan iklim keagamaan dalam kehidupan keluarga, sehingga tercipta keteladanan yang baik dalam keluarga.

2.6. Fungsi Ekonomis

Fungsi ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan kesatuan ekonomis. Aktivitas dalam fungsi ekonomis berkaitan dengan pencarian nafkah, pembinaan usaha, dan perencanaan anggaran biaya, baik penerimaan maupun pengeluaran biaya keluarga. Pelaksanaan fungsi ini oleh dan untuk keluarga dapat meningkatkan pengertian dan tanggung jawab bersama para anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi. Pada gilirannya, kegiatan dan status ekonomi keluarga akan mempengaruhi, baik harapan orang tua terhadap masa depan anaknya maupun harapan anak itu sendiri.

2.7. Fungsi Rekreasi

Fungsi tidak harus dalam bentuk kemewahan, serba ada, dan pasta pora, melainkan melalui penciptaan suasana kehidupan yang tenang dan harmonis di

dalam keluarga. Suasana rekreasi akan dialami oleh anak dan anggota keluarga lainnya apabila dalam kehidupan keluarga itu terdapat perasaan damai, jauh dari ketegangan batin, dan pada saat-saat tertentu memberikan perasaan bebas dari kesibukan sehari-hari. Di samping itu, fungsi rekreasi dapat diciptakan pula di luar rumah tangga, seperti mengadakan kunjungan sewaktu-waktu ke tempat-tempat yang bermakna bagi keluarga meningkatkan pengertian dan tanggung jawab bersama para anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi. Pada gilirannya, kegiatan dan status ekonomi keluarga akan mempengaruhi, baik harapan orang tua terhadap masa depan anaknya maupun harapan anak itu sendiri.

2.8. Fungsi Biologis

Fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Diantara kebutuhan biologis ini ialah kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupannya; keterlindungan kesehatan, keterlindungan dari rasa lapar, haus, kedinginan, kepanasan, kelelahan, bahkan juga kenyamanan dan kesegaran fisik. termasuk juga kebutuhan biologis ialah kebutuhan seksual. Dalam keluarga antara suami dan isteri. Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan wajar dan layak dalam hubungan suami isteri dalam keluarga. Kebutuhan ini sering berjalanan dengan keinginan untuk mendapat keturunan, yang hanya dapat dipenuhi secara wajar di dalam keluarga.

Selain peran orang tua dalam keluarga, orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya.

3. Indikator Peran Kontrol Orang tua

Esensi pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Dalam proses perkembangan anak, indikator peran kontrol orang tua antara lain:

3.1. Mendampingi

Anak pada usia 6 – 8 tahun, merupakan pengamat yang peduli dimana

umumnya lebih berminat pada terhadap proses daripada hasil akhir. Senang membongkar barang teratpi menyerah untuk merapikan kembali. (Indahyani 2014b) Sehingga perlu pendampingan disetiap proses kehidupan anak. Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua ada yang bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka tidak berkewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan ketika belajar di rumah, anak akan merasa senang jika orang tua menemani dalam belajar. Peran kontrol orang tua diharapkan menjadi sumber yang selalu menghidupkan, memelihara dan memantapkan serta mengarahkan anak – anak dalam menghadapi persoalannya di masa yang akan datang.

3.2. Menjalin Komunikasi

Menurut Heflin & Alaimo, komunikasi adalah proses pertukaran informasi dalam bentuk yang berbeda dengan orang lain dan tidak terbatas pada bahasa, tetapi mencakup komunikasi nonverbal dan pemahaman symbol. (Wijaya 2017) Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya.

3.3. Memberikan kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada

anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan. Ketika anak sedang bertanya sesuatu, maka orang tua harus menanggapi dengan serius, agar sikap kritis dan kepekaan bisa berkembang secara wajar, dapat memahami alasan – alasan dan sebab. (Hidayani 2009a)

3.4. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak.

3.5. Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

3.6. Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

(Walgito 2004) Peran kontrol orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Anak perlu dilatih untuk menunda dan menahan keinginannya, dan berlatih merawat dan menghargai apa yang dimiliki tapi orang tua harus menjadi contoh atau teladan, (Hidayani 2009b) karena pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing”. Berikut ini penjelasan dari peran orang tua :

- A. Pendidik, yaitu pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor.
- B. Pendorong (motivasi), yaitu daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.
- C. Fasilitator yaitu orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.
- D. Pembimbing yaitu sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Selain keempat peran orang tua yang dijelaskan diatas, hal yang harus diperhatikan oleh orang tua yaitu perkembangan moral anak. Menurut Gunarsa sikap yang perlu diperhatikan orang tua yaitu “konsisten dalam mendidik dan mengajar anak, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya, dan sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya”. (Gunarsa 2006) Orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Adanya ketidaksesuaian antara yang orang tua ajarkan terhadap anak dengan apa yang dilihat anak dari keseharian orang tuanya, maka hal itu akan membuat anak berpikir untuk tidak melakukan apa yang diajarkan orang tua. Pengontrolan memberikan aturan yang jelas. Orang tua harus bisa memastikan anak memahami alasan dari aturan yang

diberikan supaya anak tetap mengikuti aturan yang diberikan ketika orang tua tidak berada disekitar. Memberikan peringatan setiap aturan yang yang dilanggar, semua tindakan yang salah ada konsekuensinya. Konsekuensi yang diberikan harus bersifat logis, menciptakan konsekuensi yang akan membantu anak belajar berbuat lebih baik di masa depan. (Savitri 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa antara peran kontrol orang tua dalam pendidikan dan sikap yang perlu diperhatikan dalam perkembangan moral anak saling berkesinambungan. Sikap orang tua harus sesuai dengan apa yang diajarkan kepada anak. Salah satu peran kontrol orang tua yang dijelaskan diatas yaitu sebagai pendorong atau pemberi motivasi. Motivasi yang dimaksud bisa berupa dorongan untuk belajar. Pada saat belajar terkadang anak akan mengalami kesulitan dan semangatnya menurun. Orang tua harus memberikan dorongan agar anak lebih semangat dalam belajar dan mampu mengatasi kesulitannya. Pendidikan pada anak berhasil jika orang tua memperhatikan bahwa dalam mendidik perlu keteladanan, nasehat, pengawasan penghargaan dan hukuman. (Harianti 2018) Penguatan positif dari orang tua merupakan cara yang efektif untuk memotivasi anak agar lebih bertanggungjawab dalam melakukan tugas dengan penuh kesadaran.

Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. Orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh sehingga membantu kelancaran belajar anak dirumah.

Dalam pembelajaran daring, guru tidak serta-merta memberikan tanggung jawab keberhasilan anak dalam belajar kepada orang tua, melainkan masih memegang tanggung jawab tersebut dengan memantau proses belajar di rumah atau melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan untuk mengetahui tingkat

keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring atau dengan kata lain untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Harapan orang tua terhadap pembelajaran daring di antaranya adalah: materi yang disampaikan dapat dipahami anak dengan baik, petunjuk untuk mengerjakan tugas harus jelas, tugas-tugas yang diberikan tidak memberatkan anak, guru dalam memberi penjelasan materi tidak terlalu cepat agar siswa lebih dapat memahami materi dengan baik.

Kerangka Konseptual

(Variabel Bebas - X)



Dari hasil penelitian terhadap 6 orang tua, yang anaknya sekolah di SD Tabgha Batam Center diperoleh hasil:

Makna	Teks dan Kode
Dalam pembelajaran sering terjadi hambatan dalam proses belajar	Situasi rumah yang sangat tidak mendukung anak dalam melakukan pembelajaran daring, karena dalam pembelajaran daring

daring yang disebabkan situasi rumah yang tidak mendukung	dibutuhkan ketenangan, yakni menghindarkan anak dari suara-suara saat melakukan pembelajaran(P1/W1-B1)
Sangat diperlukan peran kontrol orang tua belajar daring sebab itu membantu anak untuk fokus saat melakukan pembelajaran daring	Anak memiliki banyak tantangan untuk fokus saat melaksanakan pembelajaran daring. Apalagi anak sudah terbiasa berkumpul dalam kelas bisa ketemu teman. Disinilah peran control orang tua terlihat saat anak belajar (P1/W1-B2-4)
Diperlukan perlengkapan belajar daring yang memungkinkan untuk memberi kelancaran belajar anak.	Orang tua memperhatikan kebutuhan belajar anak dengan memenuhi perlengkapan belajarnya seperti Ipad, kuota, buku, dan peralatan untuk menulis(P1/W1-B4-5)
Tanggung jawab orang tua sangat diperlukan dalam membantu anak memenuhi pendidikan	Orang tua turut membantu anaknya dalam mengerjakan tugas tiap mata pelajaran dan mengajari anak untuk bersabar belajar Daring (P1/W1-B5-8)
Penting sekali orang tua mendampingi anak saat belajar daring	Anak begitu senang ketika orang tua turut mendampingi anak di saat belajar daring dan membantu dikala mendapat kesulitan dalam belajar daring
Hambatan yang paling besar kala belajar daring yakni anak sulit konsentrasi	Ketika pembelajaran daring dilaksanakan, anak cenderung cepat bosan, cari makanan, bermain handphone, juga tidur-tiduran(P1/W1-B9-10)

Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan:

Ketika pelajar belajar di rumah, orang tua perlu memikirkan lingkungan ruangan tersebut sudah diatur sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan lancar.

Keteladanan orang tua mengenai pendampingan dan pengawasan belajar harus dirasakan langsung oleh anak ketika melakukan proses belajar daring.

Sangat diperlukan peran kontrol orang tua belajar daring sebab itu membantu anak untuk fokus saat melakukan pembelajaran daring

Perlengkapan belajar yang lengkap akan mendukung kelancaran pembelajaran daring.

Orang tua harus bekerjasama dengan pengajar disaat pelaksanaan pembelajaran daring, karena pengajar kesulitan memastikan apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan serius. Karena sering terjadi, dalam pembelajaran daring, ada siswa atau mahasiswa yang sengaja memasang video yang sudah direkam, agar seolah-olah mengikuti proses pembelajarann, namun ternyata mereka melakukan hal lain dan tidak mau menghidupkan kamera walaupun sudah di depan layar monitor.

KESIMPULAN

Bagi anak yang memiliki karakter tenang, mereka lebih suka belajar daring dari rumah, karena mereka fokus belajar di ruangnya sendiri karena minim gangguan. Kondisi rumahnya nyaman dan mendukung untuk belajar. Orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar. Pemecahan kesulitan dalam pembelajaran daring, orang tua akan membantu mencari materi atau jawabannya di *google* atau di buku cetak. Orang tua berusaha menjelaskan kembali tentang bagaimana cara mengerjakannya dengan mudah dan benar pada saat mengalami kesulitan. motivasi orang tua selalu memberikan dengan hadiah bukan hanya fisik namun boleh melakukan apapun termasuk bermain setelah pembelajaran dan pengerjaan tugas telah selesai.

Adapun kendala yang dikeluhkan oleh orang tua saat pembelajaran daring yaitu fasilitas yang memang belum terpenuhi seluruhnya sehingga orang tua maupun siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran daring ini. Kebanyakan masalah alat elektronik yang belum android, laptop, kuota belajar, dan sinyal yang menjadi kendala. Guru juga

mengatakan bahwa keterbatasan pengetahuan mengenai materi pelajaran yang semakin sulit sehingga orang tua merasa kesulitan dalam mendampingi putra putrinya dalam belajar maupun mengerjakan tugas secara daring. Sejauh ini orang tua selalu berusaha mengatasi kendala yang dialami oleh anak yaitu dengan memberikan pelayanan secara pribadi kepada anak dan mencari alat-alat belajar untuk membantu pelaksanaan pembelajaran daring tersebut.

Anak memerlukan ruangan yang nyaman untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan lancar. Media digital membuat siswa terpaksa menjawab apa yang pendidik inginkan, dibandingkan dengan menerima jawaban atau respon siswa yang lebih alami.

Dalam membantu memecahkan kesulitan belajar guru, berusaha untuk mencari cara dalam memecahkan kesulitan belajar tersebut dengan cara mencari video yang sekiranya mudah dipahami oleh siswa. Terkadang guru menjelaskan menggunakan *voice note* maupun membuat video pembahasan materi ataupun pembahasan soal secara mandiri.

Sangat diperlukan peran kontrol orang tua belajar daring sebab itu membantu anak saat melakukan pembelajaran daring. Perlengkapan belajar yang lengkap akan mendukung kelancaran pembelajaran daring. Orang tua harus bekerjasama dengan pengajar di saat pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut memberikan kontribusi yang menentukan keberhasilan pembelajaran daring. Hambatan utama siswa dalam pembelajaran daring mencakup pemahaman siswa atas peran pengajar, kemampuan adaptasi dengan model pembelajaran.

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini belum dapat disebut sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan kondisi darurat yang harus dilaksanakan. Masih terdapat berbagai kendala sehingga semua pembelajaran dapat optimal. Pengembangan kapasitas profesional para guru yang berfokus pada metode pembelajaran yang berbeda-beda disarankan untuk menjadi bagian dari

upaya ini. Apabila orang tua tidak belajar mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak terhambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Albert Efendi Pohan. 2020a. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- . 2020b. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Anies. 2020. *Covid -19: Seluk Beluk Corona Virus*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Anwar Hafid. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin. 1992. *Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, H.M. 1987. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- “Asal-Usul Covid-19 Mungkin Tidak Akan Pernah Diketahui, Kata Badan Intelijen AS.” n.d.
- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka.
- D.Meier, Paul. 2004. *Pengantar Psikologi Konseling Kristen 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dewi Salma P. 2008. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Donni Juni Priansa. 2019. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gilang. 2020a. *Gilang, Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- . 2020b. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Gunarsa, S.D. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK, Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksar.

- Harianti, Suci Amin dan Rini. 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayani, Fika. 2009a. *Pendidikan Etika Untuk Anak*. Banten: Talenta Pustaka Indonesia.
- . 2009b. *Pendidikan Etika Untuk Anak*. Banten: Talenta Pustaka Indonesia.
- Indahyani, li Varia. 2014a. *Pendidikan Agama Kristen Anak*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.
- . 2014b. *Pendidikan Agama Kristen Anak*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1990. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana: Kencana.
- M, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya Offset.
- Puput. n.d. “ SD Kristen Tabgha Terbaik Se-Kepri,.” batampos.co.id.
- Purwadarminta, WJS. 1997. *No Title*. Jakarta: Jembatan.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- S, Maya. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Penerbit Cemerlang.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Savitri, Astrid. 2021. *Disiplin Positif Mendidik Anak, Pengasuhan Tanpa Teriakan Dan Pukulan*. Jawa Tengah: Brilliant.
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak: Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Smiley, Kendra. 2008. *Menjadi Orang Tua (Be the Parent) Tujuan Pilihan Anda Untuk Membesarkan Anak-Anak Hebat*. Tangerang: Gospel Press.
- Soelaeman. 1994. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Gusty, dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudarma, Momon. 2021. *Daring Duraring Belajar Dari Rumah: Strategi Jitu Guru, Orang Tua, Dan Siswa Di Masa Pandemi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Umar, Tirtarahardja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Untara, Wahyu. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia. Edisi Revisi Lengkap & Praktis*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wijaya, Ignatius Dharta Ranu. 2017. *Komunikasi Sosial Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Y. Bilfaqih dan M.N. Qomarudin. 2015. *Esensi Penyusunan Materi: Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf Bilfaqih. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.